

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK BPR KONVENTSIONAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Muhammad Rizky Syahputra

2051031013



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFITABILITY IN
CONVENTIONAL BPR BANKS IN BANDAR LAMPUNG CITY****By:****Muhammad Rizky Syahputra**

This study aims to determine the effect of LDR, BOPO, and NPL on mediation ROA at Conventional BPR Banks in Bandar Lampung City registered with the OJK for the 2021-2023 period. This study is a type of quantitative research using a sample of 132 data obtained from 11 Conventional BPR Banks in Bandar Lampung City. The technique for analyzing data in this study uses the classical assumption test, as well as hypothesis testing with the f test, t test, and coefficient of determination test. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that (1) LDR has a positive and significant effect on ROA, (2) BOPO has a negative and significant effect on ROA, (3) NPL has a positive and insignificant effect on ROA, (4) LDR, BOPO, and NPL have a positive and significant effect on ROA at Conventional BPR Banks in Bandar Lampung City registered with the OJK for the 2021-2023 period.

Keywords: ROA, LDR, NPL, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA mediasi pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel sebanyak 132 data yang diperoleh dari 11 Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, (4) LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023

Kata Kunci: ROA, LDR, NPL, BOPO

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR
KONVENTIONAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh
MUHAMMAD RIZKY SYAHPUTRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: ANALISIS KINERJA KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK BPR KONVENTIONAL DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: MUHAMMAD RIZKY SYAHPUTRA

Nomor Pokok Mahasiswa : 2051031013

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Fitra Dharma, SE., M.Si

NIP. 19761023 200212 1002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prisilia
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: **Dr. Fitra Dharma, SE., M.Si**



Pengaji Utama

: **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**



Pengaji Kedua

: **NENY DESRIANI, S.E., M.SI**



2.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Narabi., S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Desember 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Rizky Syahputra
NPM : 2011031016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR KONVENTIONAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-oleh sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Desember 2025

Penulis



M. Rizky Syahputra
NPM 2051031013

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama M. Rizky Syahputra, lahir di Kota Banda Aceh pada 30 Desember 2002 sebagai anak kedua dari Ayahanda Deni Saputra dan Ibunda Fitriyani yang bertempat tinggal di Jalan Pulau Singkep No.001 Sukabumi, Kota Bandar Lampung

Penulis memulai pendidikannya pada taman kanak-kanak Bhayangkara Meulaboh yang diselesaikan pada 2008 kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Labuan Ratu Dua Kota Lampung Timur yang diselesaikan pada 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017 kemudian penulis memasuki sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai salah satu anggota di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Unila Periode 2020-2021. Pada tahun 2023, penulis turut serta dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Pekon Balak, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau diakhir zaman kelak, aamin yarabbal'alamin.

Dengan penuh kerendah hati, skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan
terimakasihku kepada:

Ayahanda Deni Saputra dan Ibunda Fitriyani

Terimakasih yang tak terhingga atas perhatian, cinta, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah henti-hentinya untuk mencapai segala cita-citaku. Pengorbanan dan doa yang kalian berikan telah mengantarkanku sampai di titik ini. Setiap pencapaian dalam hidupku adalah hasil dari doa dan pengorbanan kalian. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bukti kecil dari betapa besar arti kalian dalam hidupku.

Kakakku Defi Julia Eka Putri dan Adikku Deri Febriansyahputra
Terimakasih telah memberikan saran, dukungan dan semangat yang tak pernah henti selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidupku dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang.

Seluruh teman-teman dan sahabatku
Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan dalam
keadaan susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing,
bersabarlah dan tunggulah, itu akan datang dengan sendirinya”

(Gol D Roger)

“Selama masih hidup, kesempatan itu tidak terbatas”

(Monkey D Luffy)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR KONVENTIONAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, didikan, bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Fitra Dharma, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.SI, selaku Dosen Pengaji Pendamping yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Sukmasari S.E., M.S.A., Akt., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah membantu penulis dalam segala hal perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang berharga bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Deni Saputra dan Ibunda Fitriyani. Terima kasih atas pengorbanan yang selalu diberikan untuk menyempurnakan perjalananku. Terima kasih yang tak terhingga atas perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah usai untuk mewujudkan segala impianku. Terima kasih sudah membekali dan mendidikku hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ayah dan ibu kesehatan, kebahagiaan, rezeki dan umur yang panjang sehingga selalu berada disetiap perjalananku.
10. Kakakku tersayang, Defi Julia Eka Putri dan Adikku Deri Febriansyahputra. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang tiada hentinya dalam setiap langkah saya dalam hidup.
11. Terima kasih untuk teman-temanku DEX yaitu Aldo, Adil, Nay, Fariz, Budy, Arif, Kur, Nopal, Adam, Dadan, Fakhri, dan Asa yang selama perkuliahan ini sudah memberikan cerita, kesan, dan kisah yang

menyenangkan selama perkuliahan ini, semoga tali silahturahmi kita tidak akan pernah usai sampai kapanpun.

12. Terima kasih untuk teman-temanku selama perkuliahan ini yang sudah membantuku dalam berbagai hal yang aku butuhkan, baik itu perkuliahan atau diluar perkuliahan. Terima kasih atas bantuannya.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan dikritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga kripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamin.

Bandar Lampung, 05 Desember 2025
Penulis

M. Rizky Syahputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
MENYETUJUI.....	iv
MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	8
2.1.2 Laporan Keuangan Perbankan	8
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	9
2.1.4 <i>Return on Asset (ROA)</i>	9
2.1.5 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	10
2.1.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	11
2.1.7 <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	21
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Independen	28
3.2.2 Variabel Dependen.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel	30
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	31

3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3 Model Pengujian Hipotesis	33
3.6.4 Uji Hipotesis	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2 Stastistik Deskriptif.....	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikoleniaritas	39
4.3.3 Uji Heteroskedestisitas.....	40
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	40
4.4 Uji Hipotesis	41
4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	41
4.4.2 Uji F	42
4.4.3 Koefisien Determinan (R^2).....	42
4.4.4 Uji T	43
4.5 Pembahasan.....	44
4.5.1 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)... 44	
4.5.2 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	45
4.5.3 Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) ... 47	
4.5.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).....	48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Rasio Return on Asset (ROA) pada 5 BPR.....	3
Tabel 1.2. Research Gap	5
Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Daftar Populasi BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang Terdaftar pada OJK	29
Tabel 3.2. Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	30
Tabel 4.1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4.4. Hasil Uji Runtest Autokorelasi	40
Tabel 4.5. Uji Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1. Hasil Uji Normal Probability Plot.....	38
Gambar 4.2. Hasil Uji Scatterplot Heterokedastisitas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data BPR Konvensional Bandar Lampung periode 2021-2023.....	59
Lampiran 2. Hasil Analisa Statistik Deskriptif	62
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	62
Lampiran 4. Hasil Uji Normal Probability Plot	62
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Lampiran 6. Hasil Uji Scatterplot Heterokedastisitas	63
Lampiran 7. Hasil Uji Runtest Autokorelasi.....	63
Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Lampiran 9. Hasil Uji F	64
Lampiran 10. Hasil Uji T	64

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selaku lembaga keuangan yang berfokus memberikan layanan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, dengan jangkauan operasional yang terbatas pada wilayah suatu Kabupaten atau Kota. Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan (Wijaya, 2017). Sama seperti bank lainnya Bank Perkreditan juga harus diketahui kesehatannya. Brei et al., (2023) memaparkan bahwa kesehatan bank dapat dimaknai sebagai kemampuan sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara wajar serta mampu memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya secara tepat dengan menggunakan prosedur yang selaras dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kinerja keuangan yang solid menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat. Dalam penelitian ini, performa keuangan diukur menggunakan indikator profitabilitas yang direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA) (Dini & Manda, 2020). Profitabilitas menjadi tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana perusahaan, khususnya di sektor perbankan, mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam situasi yang stabil dan menguntungkan. Bagi industri perbankan, kinerja keuangan memiliki arti strategis karena kepercayaan masyarakat menjadi dasar utama operasional bank. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas menjadi cara penting untuk memperkuat reputasi dan menarik minat lebih banyak nasabah untuk menggunakan layanan perbankan (Lutfi & Santosa, 2021).

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas usahanya. Ini juga merupakan ukuran efektivitas, tata kelola, dan efektivitas manajemen

perusahaan, yang tercermin dalam laba penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumbernya, seperti penjualan, modal, kas, cabang, dan pekerja (Rozzaq & Mujiyati, 2023).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan serta memiliki prospek bisnis yang menjanjikan di masa depan menurut Almunawwaroh & Marliana (2018). Faktor-faktor internal, khususnya karakteristik suatu bank, turut menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain, bentuk operasional dan jenis bank yang dijalankan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitasnya. Selain itu, variasi pangsa pasar dan aktivitas operasional juga berkaitan erat dengan kemampuan bank dalam merespons dinamika kondisi makroekonomi (Andayani et al., 2020).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui penggunaan rasio keuangan menurut Kasmir (2015). Halim (2018) berpendapat bahwa bagi pihak manajemen, teknik ini berperan penting sebagai alat untuk merancang strategi serta menilai efektivitas kinerja perusahaan dengan membandingkan hasilnya terhadap rata-rata kinerja industri sejenis. Selain itu, rasio keuangan juga menjadi acuan berharga bagi pelaku bisnis, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan gambaran objektif mengenai posisi keuangan suatu entitas, termasuk lembaga perbankan. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada dasarnya merupakan proses pengukuran atas kondisi keuangan bank dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) (Sulindawati et al., 2017).

Penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui beragam metode evaluasi. Hasil dari proses penilaian tersebut menjadi dasar dalam menentukan sejauh mana bank mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, sekaligus memengaruhi tingkat kepercayaan serta loyalitas nasabah. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam menilai kesehatan bank adalah pendekatan berbasis lima indikator utama yang dikenal dengan istilah CAMEL, yang mencakup *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*.

Setiap komponen dalam pendekatan CAMEL memiliki ukuran tersendiri melalui berbagai rasio keuangan yang berfungsi menggambarkan keadaan finansial bank secara menyeluruh menurut pendapat Kasmir (2018). Aspek permodalan (*capital*) biasanya dinilai menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan kualitas aset tercermin dari tingkat *Non-Performing Loan* (NPL). Untuk menilai kemampuan menghasilkan laba, digunakan ukuran *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), serta rasio efisiensi operasional (BOPO). Adapun tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, umumnya diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Huong Vuong et al., (2023) berpendapat bahwa semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula laba yang dapat dihasilkan, yang sekaligus mencerminkan efektivitas bank tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional. Dalam proses penilaian tingkat kesehatan perbankan, Bank Indonesia menjadikan ROA sebagai indikator utama dibandingkan *Return on Equity* (ROE), karena pengukuran profitabilitas dianggap lebih akurat apabila dikaitkan dengan aset yang sebagian besar bersumber dari dana masyarakat. Dengan demikian, ROA dinilai sebagai ukuran yang lebih representatif dalam menilai kinerja profitabilitas suatu bank (Zujeny et al., 2022). Adapun Tabel 1.1 berikut menampilkan hasil perhitungan ROA pada lima BPR yang beroperasi di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2023.

Tabel 1.1. Nilai Rasio ROA pada 5 BPR di Kota Bandar Lampung (per Kuartal)

No	Nama Bank BPR	2022-1	2022-2	2022-3	2022-4	2023-1
1	PT. BPR Citra Dana Mandiri	6,06	6,25	6,17	5,96	6,02
2	PT. BPR Inti Dana Sentosa	7,57	8,01	7,51	8,74	8,60
3	PT. BPR Langgenglestari Bersama	0,35	0,62	0,83	1,48	0,67
4	PT. BPR Tjandra Artha Lestari	0,72	1,76	2,24	2,35	1,04
5	PT. BPR Trisurya Bumindo	-1,52	-0,08	-0,11	0,05	1,37

Sumber: OJK (2023)

Jika merujuk pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai ROA mengalami perubahan yang tidak stabil atau berfluktuasi. Dalam beberapa periode pengamatan, terlihat adanya penurunan nilai ROA, salah satunya tercatat pada PT. BPR Citra Dana Mandiri pada kuartal IV tahun 2022. Pada PT. BPR Inti Dana Sentosa mengalami penurunan rasio ROA pada Tahun 2022 Kuartal III dan Tahun 2023 Kuartal I.

Sedangkan PT. BPR Langgenglestari Bersama mengalami penurunan rasio ROA pada Tahun 2023 Kuartal I. pada PT. BPR Tjandra Artha Lestari penurunan ROA mengalami penurunan yang cukup dalam pada Tahun 2023 Kuartal I.

Secara umum, nilai ROA minimal sebesar 1,5% dapat terpenuhi selama periode penelitian, kecuali pada beberapa BPR seperti PT. BPR Langgenglestari Bersama, PT. BPR Tjandra Artha Lestari, dan PT. BPR Trisurya Bumindoyang, yang menunjukkan kinerja di bawah ambang batas tersebut. ROA menjadi indikator penting dalam menilai tingkat profitabilitas lembaga perbankan, khususnya BPR, karena ukuran ini sering digunakan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas dan pembina perbankan untuk menilai efektivitas penggunaan aset yang bersumber dari dana Masyarakat (Rahmat, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap ROA, seperti rasio LDR, perbandingan BOPO, serta tingkat kredit bermasalah atau NPL, memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Variasi temuan tersebut mengindikasikan masih adanya perbedaan pandangan atau kesenjangan hasil penelitian di antara para peneliti sebelumnya.

Pertama, pengaruh LDR terhadap ROA terdapat korelasi positif dan signifikan (Abel & Le Roux, 2016; Bata et al., 2022; Hasmiana et al., 2022; Jeslin Sheeba, 2017; Nizar & Mansur, 2021) tetapi pada sisi lain terlihat tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arthamevia & Husin, 2023; Wahyudi & Wibowo, 2023); Chou & Buchdadi, 2016; Karamoy & Tulung, 2020).

Kedua, pengaruh BOPO terhadap ROA terlihat positif dan signifikan (Santoso, 2016; Yusriani, 2018) namun pada penelitian yang dilakukan oleh

(Azizah & Manda, 2021; Setyaningsih et al., 2023; Suryani et al., 2023; Wardana & Setiadi, 2023; Widjiantoro, 2023) mempunyai dampak negative dan signifikan.

Ketiga, pengaruh NPL terhadap ROA mendapat hasil yang positif dan signifikan (Abdurrohman et al., 2020; Darmawan et al., 2020; Fadhilah et al., 2023; Fajari & Sunarto, 2017; Grilseda & Riyadi, 2021), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adebisi & Matthew, 2019; Azeem, 2014; Cetin, 2019; Cofitalan, 2022; Ozurumba, 2016) yang menyatakan bahwa negative dan signifikan.

Kesenjangan penelitian yang ada menjadikan LDR, BOPO, dan NPL menarik untuk dikaji sebagai faktor yang memengaruhi ROA. Ketiga variabel tersebut dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui ROA. Seluruh *research gap* tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1.2. *Research Gap*

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
LDR terhadap ROA	Positif Signifikan	(Abel & Le Roux, 2016; Bata et al., 2022; Hasmiana et al., 2022; Jeslin Sheeba, 2017; Nizar & Mansur, 2021)
	Negatif Signifikan	(Arthamevia & Husin, 2023; Chou & Buchdadi, 2016; Karamoy & Tulung, 2020; Wahyudi & Wibowo, 2023)
BOPO terhadap ROA	Positif Signifikan	(Santoso, 2016; Yusriani, 2018)
	Negatif Signifikan	(Azizah & Manda, 2021; Setyaningsih et al., 2023; Suryani et al., 2023; Wardana & Setiadi, 2023; Widjiantoro, 2023).
NPL terhadap ROA	Positif Signifikan	(Abdurrohman et al., 2020; Darmawan et al., 2020; Fadhilah et al., 2023; Fajari & Sunarto, 2017; Grilseda & Riyadi, 2021)
	Negatif Signifikan	(Adebisi & Matthew, 2019; Azeem, 2014; Cetin, 2019; Cofitalan, 2022; Ozurumba, 2016)

Sumber: Diolah (2023)

Studi di atas menunjukkan bahwa faktor, LDR, BOPO, dan NPL, yang dianggap memiliki dampak pada ROA, namun belum konsisten, sehingga masih terjadi *research gap*, sehingga masih perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam khususnya pada bidang keuangan pada Perbankan. Menurut konteks di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung?
- 2 Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung?
- 3 Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini akan memaparkan maksud serta manfaat dari penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini disusun untuk mencapai tiga sasaran utama sebagai berikut:

- 1 Menganalisis apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.
- 2 Menganalisis apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.
- 3 Menganalisis apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Praktis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan, terutama yang berfokus pada LDR, BOPO, dan NPL serta kaitannya dengan ROA.

2. Aspek Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan bagi literatur akademik yang membahas kinerja keuangan melalui pengukuran rasio keuangan, khususnya di sektor perbankan. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan terkait hubungan antara LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti maupun praktisi yang menaruh perhatian pada kajian di bidang perbankan.

b. Bagi Akademisi

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber motivasi bagi perusahaan yang bergerak di industri perbankan. Perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam hal kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas perusahaan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Connelly et al., (2010) berpendapat bahwa teori sinyal menjelaskan perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar sebagai bentuk komunikasi mengenai kondisi internalnya, dengan demikian data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai dasar dalam menentukan pilihan investasinya. Dalam konteks ini, sinyal yang disampaikan mencerminkan tingkat keterbukaan dan kejujuran perusahaan terhadap para pemangku kepentingan eksternal. Dengan demikian, teori ini menjadi pedoman bagi manajemen dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan tata kelola dan prospek bisnis perusahaan kepada para investor.

Selain itu, teori sinyal juga menyoroti pentingnya interpretasi terhadap sinyal positif dan negatif yang terkandung dalam laporan perusahaan, khususnya laporan keuangan. Sinyal positif mencerminkan kemampuan lembaga keuangan, seperti bank, dalam mengelola serta mengontrol keuangannya secara efektif, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap pengelolaan dana mereka (Dineen & Allen, 2015). Sebaliknya, sinyal negatif dapat berubah menjadi sinyal positif apabila perusahaan mampu memperbaiki efisiensi penggunaan modal dan mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

2.1.2 Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan perbankan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017). Secara umum, laporan keuangan merupakan penyajian data keuangan yang terstruktur dan disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, mencakup aspek keuangan individu, sosial, maupun entitas bisnis. Dalam konteks perbankan, laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi

mengenai posisi dan kinerja keuangan bank dalam periode tertentu, sehingga dapat menggambarkan kemampuan serta kondisi finansial lembaga tersebut.

Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sarana penting dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Informasi yang terkandung di dalamnya tidak hanya berguna bagi pihak internal seperti manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kinerja bank, seperti investor, regulator, dan masyarakat (Kasmir, 2019).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode penafsiran yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi finansial suatu perusahaan serta menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Penilaian ini dilakukan melalui perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Dalam praktiknya, rasio keuangan menjadi tolok ukur utama yang dipakai untuk mengidentifikasi kinerja keuangan secara menyeluruh (Kasmir, 2019).

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis ini, antara lain:

1. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.
2. Rasio Profitabilitas, yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efisiensi operasionalnya.
3. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh tanggungannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Harahap, 2018)..

2.1.4 *Return on Asset (ROA)*

ROA berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana bank mampu memperoleh laba dari seluruh aktivitas operasionalnya serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum

pajak terhadap rata-rata total aset selama periode tertentu. Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, standar minimum ROA yang ditetapkan bagi perbankan di Indonesia adalah 1,5%. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Nawaz & Haniffa, 2017).

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan output dalam jangka panjang. Sebaliknya, tingkat laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian mencerminkan rendahnya minat nasabah terhadap produk yang ditawarkan, serta menandakan bahwa fungsi operasional bank belum dijalankan secara efisien (Setyaningsih et al., 2023). Sesuai dengan “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, metode perhitungan ROA ditetapkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan “Surat Edaran Bank Indonesia (BI) No. 6/23/DPNP Tahun 2004”, kriteria penilaian ROA dibagi menjadi lima peringkat. Bank dikategorikan “sangat sehat” apabila memiliki ROA lebih dari 1,5%, sedangkan ”sehat” berada pada kisaran lebih dari 1,25% hingga 1,5%. Peringkat ”cukup sehat” diberikan pada bank dengan ROA antara lebih dari 0,5% hingga 1,25%, sementara ”kurang sehat” mencakup ROA di atas 0% sampai 0,5%. Adapun bank dengan ROA kurang dari atau sama dengan 0% digolongkan dalam kategori ”tidak sehat”.

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dibandingkan dengan total aset atau dana yang dimilikinya (Lubis et al., 2019). Rasio ini menjadi indikator utama untuk menilai kapasitas likuiditas lembaga perbankan, karena menunjukkan keseimbangan antara jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas maksimum rasio LDR yang ideal adalah sebesar 75%. Ketika nilai LDR meningkat melampaui batas tersebut, kondisi tersebut dapat

menandakan adanya tekanan terhadap likuiditas bank, yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun.

Tingkat likuiditas bank umumnya diukur melalui rasio LDR yang menunjukkan proporsi antara total pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan total dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan. Rasio ini merefleksikan sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban penarikan dana oleh deposan maupun kebutuhan likuiditas dari kegiatan pembiayaan. LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa penyaluran kredit oleh bank belum optimal, sehingga potensi untuk memperoleh keuntungan juga menurun (Fajari & Sunarto, 2017). Selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, metode perhitungan LDR digunakan sebagai salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank secara menyeluruh.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004, tingkat kesehatan risiko likuiditas bank” dapat diukur melalui rasio LDR dengan lima kategori peringkat. Bank dikategorikan “sangat sehat” apabila memiliki LDR kurang dari atau sama dengan 75%, “sehat” jika berada pada kisaran lebih dari 75% hingga 85%, “cukup sehat” pada kisaran lebih dari 85% hingga 100%, “kurang sehat” jika antara lebih dari 100% sampai 120%, dan “tidak sehat” apabila LDR melebihi 120%.

2.1.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator tingkat efisiensi operasional bank dalam melaksanakan aktivitas utamanya (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional, seperti pengeluaran untuk bunga, tenaga kerja, promosi, serta biaya kegiatan operasional lainnya, dengan total pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas utama perbankan, terutama penyaluran kredit dan sumber pendapatan lain yang sejenis. Semakin kecil nilai rasio BOPO, berarti semakin efisien kinerja bank dalam mengendalikan biaya dan

memaksimalkan pendapatan. Bank yang dianggap memiliki kinerja sehat biasanya mempertahankan nilai rasio BOPO di bawah satu, sedangkan nilai di atas satu mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional (Puteh et al., 2018)..

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat efisiensi operasional lembaga keuangan dapat dilihat melalui rasio BOPO. Dalam literatur keuangan, rasio ini dikategorikan sebagai ukuran yang menilai efektivitas serta efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dengan membandingkan unsur pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi. Dengan kata lain, rasio ini merefleksikan sejauh mana bank mampu mengelola biaya operasionalnya secara proporsional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin efisien kinerja bank dalam mengendalikan biaya, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya (Harianto, 2017).

Rivai (2017) menegaskan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai ukuran utama untuk menilai tingkat efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif bank dalam mengelola hubungan antara total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Peran utama bank terletak pada kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak lain dalam bentuk pemberian kredit, maka unsur utama dalam penghitungan rasio BOPO mencakup beban bunga dan pendapatan bunga. Secara umum, nilai rasio BOPO dapat ditentukan melalui formula matematis berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi kinerja bank yang semakin baik, sebab kondisi tersebut menandakan bahwa pendapatan operasional mampu menutupi seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

2.1.7 *Non-Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL digunakan sebagai ukuran untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola risiko terkait ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya (Hasibuan, 2021). Rasio ini menjadi ukuran utama atas tingkat risiko kredit yang dihadapi lembaga perbankan. Semakin kecil nilai NPL, semakin baik pula kualitas kredit dan semakin rendah potensi kerugian yang mungkin timbul. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa peningkatan NPL mencerminkan hilangnya peluang pendapatan dari kredit yang disalurkan, yang pada akhirnya dapat menekan laba dan mengurangi kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan baru. Dengan kata lain, kredit macet menjadi salah satu bentuk nyata dari risiko kredit yang harus diantisipasi oleh bank.

Tingkat NPL juga menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola kredit bermasalah. Ketika rasio ini tinggi, bank akan cenderung bersikap lebih konservatif dalam memberikan pinjaman baru karena risiko penambahan kredit bermasalah meningkat. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, terutama jika penghimpunan dana dari pihak ketiga belum optimal. Oleh karena itu, tingginya NPL tidak hanya menghambat ekspansi kredit, tetapi juga berpotensi menekan profitabilitas bank karena menurunnya pendapatan bunga dari kredit yang tidak tertagih.

Kenaikan nilai NPL menandakan penurunan kualitas aset bank, karena proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit meningkat. Hal tersebut mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang tidak lancar. Ukuran tingkat kredit bermasalah dapat dilihat dari kolektibilitas pinjaman, yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap keseluruhan kredit yang diberikan. Dengan demikian, rasio NPL menjadi representasi dari kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Peraturan No. 13/1/PBI/2011, batas maksimal NPL yang dianggap sehat bagi industri perbankan adalah sebesar 5%.

Penelitian Wahyudi dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menegaskan bahwa semakin besar tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang mampu dicapai bank. Tingginya NPL memperburuk kinerja keuangan karena peningkatan beban cadangan kerugian kredit, yang pada akhirnya menurunkan laba bersih. Sebaliknya, apabila NPL dapat ditekan pada tingkat yang rendah, hal ini menjadi indikasi bahwa kondisi keuangan bank berada dalam keadaan sehat dan efisien dalam pengelolaan risikonya.

Adapun perhitungan rasio NPL mengacu pada ketentuan yang tertuang dalam “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001”, yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai tingkat kesehatan bank melalui proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NPL sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio NPL digunakan untuk menentukan sejauh mana kualitas kredit yang dimiliki bank. Bank dikategorikan ”sangat sehat” apabila NPL kurang dari 2%, ”sehat” jika berada antara 2% hingga kurang dari 5%, dan ”cukup sehat” pada kisaran 5% sampai di bawah 8%. Sementara itu, bank dinilai ”kurang sehat” jika NPL berada antara 8% hingga di bawah 12%, dan ”tidak sehat” apabila rasio tersebut mencapai atau melebihi 12%. Kriteria ini menjadi acuan penting dalam menilai kemampuan bank mengelola risiko kredit bermasalah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Justifikasi atas akan adanya perumusan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh penulis diberikan dalam bentuk tinjauan terhadap penelitian terdahulu, lebih jelas dipaparkan dalam tabel 2.6.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
1	Widjiantoro (2023).	“Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2022. <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , 9(2), 1818–1826.”	“Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.”
2	Wardana & Setiadi (2023).	“Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). <i>Cakrawala Repository IMWI</i> , 6(2), 942–952.”	“Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NPL juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.”
3	Setyaningsih, Maftukhin, & Ernitawati (2023).	“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Bina Akuntansi</i> , 10(2), 696–715.”	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun Net Interest Margin (NIM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama, variabel BOPO, LDR, dan NIM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).”
4	Wardana & Setiadi (2023).	“Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). <i>Cakrawala Repository IMWI</i> , 6(2), 942–952.”	“Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif serta signifikan, sedangkan NPL juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.”
5	Prihatinto & Setiadi (2023).	“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank	“Penelitian ini menyimpulkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berdampak negatif terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA, sedangkan Loan to Deposit

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
		Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 2019-2021. <i>Cakrawala Repository IMWI</i> , 6(2), 934–941.”	Ratio (LDR) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.”
6	Astuti, Hermawati, & Handayani (2023).	“Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Mandiri. <i>Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business</i> , 6(1), 143–150.”	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) periode 2011–2020. Selanjutnya, secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).”
7	Fajari & Sunarto (2017).	“Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). <i>Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3</i> , 3(Sendi_U 3), 853–862.”	“Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa bank belum mampu memanfaatkan modal secara optimal dalam penyaluran kredit sehingga laba yang diperoleh belum maksimal. Sementara itu, variabel NPL terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.”
8	Abdurrohman, Fitrianingsih, Salam, & Putri (2020).	“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal</i>	“Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun,

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
		<i>Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 125–132.</i> ”	secara simultan CAR, LDR, dan NPL terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.”
9	Darmawan, Laksana, & Danisworo (2020).	“Pengaruh Non-Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. <i>Indonesian Journal of Economics and Management, 1(1), 174–183.</i> ”	“Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial Non-Performing Loan (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), demikian pula Suku Bunga Bank Indonesia yang juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama, NPL dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).”
10	Hasmiana, Madris, & Pintor (2022).	“The Effect of Financial Risk, Capital Structure, Banking Liquidity on Profitability: Operational Efficiency as Intervening Variables in Persero Bank and Private Commercial Banks. <i>International Journal of Arts and Social Science, 5(1), 226–234.</i> ”	“Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) risiko keuangan, struktur modal, dan likuiditas masing-masing secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional; (2) risiko keuangan, struktur modal, likuiditas, serta efisiensi operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; dan (3) risiko keuangan, struktur modal, serta likuiditas secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui efisiensi operasional.”
11	Bata, Trisnawati, & Budiono (2022).	“The Effects of Capital and Liquidity on Profitability with Credit Problem as a Moderating Variable Among Conventional Commercial Banks. <i>Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021), 56–62.</i> ”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan masalah kredit tidak. Selain itu permasalahan kredit dapat memoderasi pengaruh permodalan terhadap profitabilitas, namun di sisi lain tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.”
12	Abel & Le Roux (2016).	“International Journal of Economics and Financial	“Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas sektor perbankan

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
		Issues Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe. <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> , 6(3), 845–854.”	Zimbabwe dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas aset, meningkatkan manajemen pengeluaran, meningkatkan likuiditas dan tingkat permodalan. Studi ini menegaskan bahwa manajer bank mempunyai peran penting dalam membentuk profitabilitas sektor ini.”
13	AL-Omar & AL-Mutairi (2008).	“Bank-Specific Determinants of Profitability: The case of Kuwait. <i>Journal of Economic and Administrative Sciences</i> , 24(2), 20–34.”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ekuitas, rasio pinjaman-aset, rasio biaya operasional, dan total aset menjelaskan sekitar 67% variasi Return on Assets (ROA). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pinjaman-aset dan rasio biaya operasional tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan perlunya meningkatkan kecukupan modal dan mengurangi rasio aset non-bunga sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitas. Dampak positif dari variabel ukuran menunjukkan efisiensi skala yang berarti terdapat potensi keuntungan yang lebih tinggi seiring dengan bertambahnya ukuran bank tersebut.”
14	Olweny & Mamba (2011).	“Effects of Banking Sectoral Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. <i>Economics and Finance Review</i> , 1(5), 1–30.”	“Analisis menunjukkan bahwa semua faktor spesifik bank mempunyai dampak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, sementara tidak ada satupun faktor pasar yang mempunyai dampak signifikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, studi ini merekomendasikan kebijakan-kebijakan yang akan mendorong diversifikasi pendapatan, mengurangi biaya operasional, meminimalkan risiko kredit dan mendorong bank-bank untuk

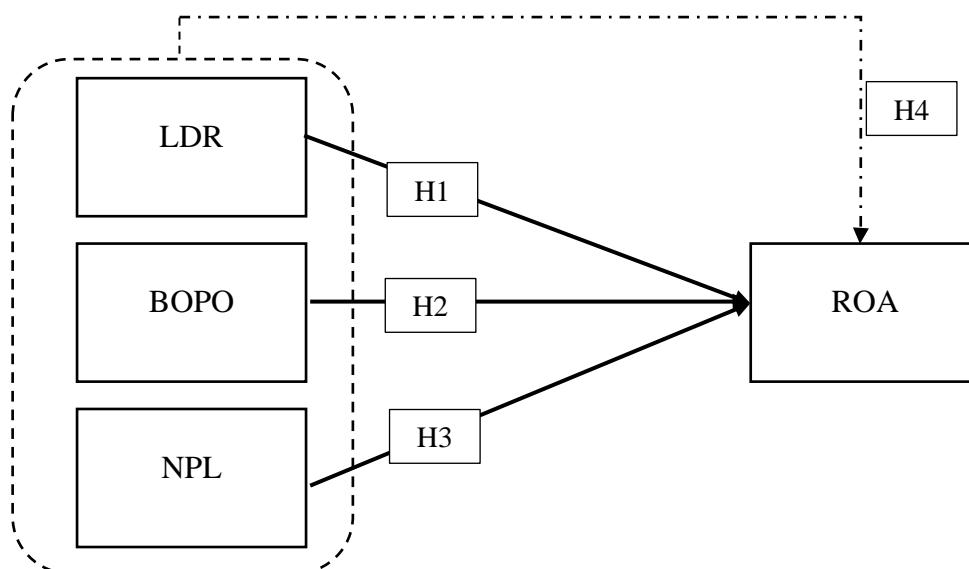
No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
			meminimalkan kepemilikan likuiditasnya.”
15	Fidanoski, Choudhry, Davidović, & Sergi (2018).	“What does affect profitability of banks in Croatia?. <i>Competitiveness Review</i> , 28(4), 338–367.”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran aset (skala ekonomi), portofolio kredit, dan pertumbuhan PDB memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, risiko dan biaya administrasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan leverage berpengaruh positif terhadap ROA dan RNIM, serta terdapat hubungan antara konsentrasi pasar dengan profitabilitas bank.”
16	Cetin (2019).	“The Relationship between non-Performing Loans and Selected EU Members Banks Profitabilities. <i>International Journal of Trade, Economics and Finance</i> , 10(2), 52–55.”	“Hasil penelitian mendukung hipotesis manajemen buruk. Selain itu, uji Kointegrasi Panel Johansen Fisher juga digunakan dan ditemukan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara NPL dan ROA beberapa bank anggota Indeks UE.“
17	Adebisi & Matthew (2019).	“The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry. <i>American Research Journal of Business and Management</i> , 10(2), 1–7.”	“Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Non-Performing Loan (NPL) dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Nigeria, yang berarti kinerja aset perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat NPL. Namun, hasil kedua mengindikasikan adanya hubungan antara NPL dan Return on Equity (ROE), sehingga maksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat terpengaruh. Oleh karena itu, disarankan agar bank memastikan nasabah memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi pinjaman mereka, serta melakukan pemantauan secara berkala guna

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
			menjamin efisiensi pengelolaan kredit.”
18	Cofitalan (2022).	“Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, And Operational Risk on Profitability (Study on Banco Nasional De Comércio De Timor-Leste Bnctl-Dili). <i>ABM: International Journal of Administration, Business and Management</i> , 4(1), 52–73.”	“Hasil analisis menunjukkan bahwa Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara Risiko Likuiditas terbukti memengaruhi Risiko Kredit.”
19	Ozurumba (2016).	“Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. <i>Research Journal of Finance and Accounting</i> , 7(16), 95–109.”	“Temuan khusus dari penelitian ini adalah bahwa laba atas aset dan laba atas ekuitas masing-masing memiliki hubungan terbalik dengan kredit bermasalah dan penyisihan kerugian pinjaman, sedangkan keduanya berhubungan positif dengan pinjaman dan uang muka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak kredit bermasalah terhadap kinerja Bank Umum adalah negatif dan tidak dapat dianggap remeh, serta menimbulkan bahaya mendasar bagi eksistensi Bank sebagai badan usaha korporasi. Berdasarkan temuan-temuan di atas, penelitian ini merekomendasikan agar bank-bank harus menjaga standar kredit yang tinggi sementara Apex Bank dan badan pengatur lainnya harus menjaga pengawasan yang tinggi terhadap operasi kredit bank.”
20	Karamoy & Tulung (2020).	“The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. <i>Banks and Bank Systems</i> , 15(2), 130–137.”	“Penelitian ini menguji empat hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama, NPL, NIM, LDR, dan OBOI/BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, LDR berpengaruh

No	Peneliti	Judul & Sumber	Hasil
			negatif tetapi tidak signifikan, dan OBOI/BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dengan kata lain, bank sebaiknya menekan rasio NPL, LDR, dan BOPO karena dampaknya negatif terhadap ROA, sementara rasio NIM perlu ditingkatkan karena memberikan pengaruh positif terhadap ROA.”
21	Chou & Buchdadi (2016).	“Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. <i>Accounting and Finance Research</i> , 5(3).”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berperan penting dalam menjelaskan kinerja BPR di Indonesia. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dan kehati-hatian dalam kebijakan pengelolaan industri perbankan di Indonesia menjadi semakin penting.”

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Skema tersebut menjelaskan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung yaitu pengaruh LDR, OPO), dan NPL terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Adapun hubungan antar variabel pada penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

a. **Pengembangan Hipotesis *Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA)***

Pengaruh LDR terhadap ROA menggambarkan hubungan antara tingkat pemanfaatan dana yang diterima bank dari simpanan nasabah untuk disalurkan dalam bentuk kredit (Abel & Le Roux, 2016). LDR berfungsi sebagai rasio untuk menilai seberapa efektif simpanan bank digunakan dalam pemberian pinjaman, sementara ROA mengukur tingkat profitabilitas bank (Bata et al., 2022). Rasio LDR yang tinggi menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas bank (Hasmiana et al., 2022). Kondisi likuiditas yang rendah ini justru dapat mendorong peningkatan profitabilitas (Jeslin Sheeba, 2017), karena bank membutuhkan dana lebih banyak untuk membiayai kredit (Nizar & Mansur, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Iklilin (2023) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh LDR terhadap ROA dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: pertama, Tingkat risiko kredit: LDR memiliki keterkaitan erat dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank (Astuti et al., 2023). Semakin tinggi LDR, semakin banyak dana simpanan yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Hal ini dapat meningkatkan potensi risiko kredit, seperti risiko gagal bayar atau risiko kredit macet (Prihatinto & Setiadi, 2023). Jika risiko kredit terlalu tinggi, bank mungkin perlu mengalokasikan lebih banyak dana untuk menanggulangi risiko ini, yang dapat mengurangi profitabilitas bank (Rismanty & Suraya, 2023).

Kedua, Potensi pendapatan bunga: di sisi lain, LDR yang tinggi juga dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga bank (Situmorang et al., 2023). Dengan meningkatkan pemberian kredit kepada nasabah, bank dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan (Wardana & Setiadi, 2023). Jika pendapatan bunga berhasil menutup biaya yang terkait dengan penyaluran dana tersebut, maka ROA bank dapat meningkat.

Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar, jenis bisnis bank, dan kebijakan manajemen risiko bank. LDR yang tinggi bisa berarti peluang pendapatan yang lebih besar, tetapi juga meningkatkan risiko kredit (Rachmawati & Ambarwati, 2024). Oleh karena itu, bank harus menjaga keseimbangan antara pemberian pinjaman yang sehat dan risiko yang terkait untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara kesimpulan, pengaruh LDR terhadap ROA dapat positif atau negatif tergantung pada kondisi dan kebijakan bank. LDR yang meningkat dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga dan ROA, tetapi juga menghadirkan risiko kredit. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik dan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan profitabilitas bank.

H1: diduga LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.

b. Pengembangan Hipotesis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh BOPO terhadap ROA merupakan suatu hubungan antara tingkat pengeluaran operasional bank dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank, dan bagaimana hal itu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA (Santoso, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasi bank adalah dengan melihat rasio BOPO (Yusriani, 2018). Bank yang dapat mengurangi biaya operasional saat mengelola bisnisnya akan memperoleh laba yang lebih besar. Untuk mengukur seberapa baik manajemen mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Rasio BOPO adalah metrik yang sering disebut sebagai rasio efisiensi (Rismaty & Suraya, 2023).

Peningkatan biaya operasional akan mengurangi laba sebelum pajak, yang pada gilirannya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian, rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa perbankan mengeluarkan biaya operasional dengan lebih efisien. Sebaliknya, semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa

suatu bank melakukan operasi usahanya dengan kurang efisien, sehingga kemungkinan untuk memperoleh keuntungan juga semakin kecil (Widjiantoro, 2023).

Beban operasional merujuk pada semua biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis bank, seperti biaya personel, biaya administrasi, biaya iklan, dan biaya *overhead* lainnya. Pendapatan operasional adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari kegiatan operasionalnya, seperti pendapatan bunga, pendapatan jasa, dan pendapatan lainnya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: *Pertama*, Efisiensi operasional: Semakin tinggi BOPO, semakin besar pengeluaran operasional yang harus ditanggung oleh bank (Azizah & Manda, 2021). Jika biaya operasional terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka profitabilitas bank dapat terpengaruh negatif. Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang memadai dari aset yang dimiliki, sehingga ROA bank menjadi lebih rendah (Setyaningsih et al., 2023).

Kedua, Kualitas pendapatan operasional: Selain efisiensi operasional, BOPO juga dapat memberikan gambaran tentang kualitas pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank (Ricardianto et al., 2023). Jika sebagian besar pendapatan operasional berasal dari sumber yang berisiko tinggi dan tidak stabil, seperti pendapatan dari kegiatan investasi yang berisiko atau pendapatan dari sumber yang bergantung pada pasar yang fluktuatif, maka ROA bank juga dapat terpengaruh negative (Suryani et al., 2023). Hal ini karena pendapatan operasional yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko dan ketidakpastian laba.

Untuk meningkatkan ROA, bank perlu memastikan bahwa BOPO tetap di tingkat yang sehat dan efisien (Widjiantoro, 2023). Ini dapat dicapai dengan mengadopsi pengelolaan biaya yang baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pendapatan operasional berasal dari sumber yang stabil dan berkelanjutan.

Secara kesimpulan, pengaruh BOPO terhadap ROA dapat negatif jika biaya operasional terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Selain itu, kualitas pendapatan operasional juga dapat mempengaruhi ROA bank. Oleh karena itu, bank perlu berfokus pada efisiensi operasional dan memastikan pendapatan operasional yang stabil untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

H2: diduga BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.

c. Pengembangan Hipotesis *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Hubungan antara NPL dan ROA menunjukkan keterkaitan antara besarnya tingkat kredit bermasalah atau gagal bayar dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui ROA (Abdurrohman, Santoso, & Rahayu, 2020). NPL sendiri menggambarkan rasio antara jumlah pinjaman bermasalah terhadap keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah (Darmawan, Lestari, & Nugroho, 2020). Karena peningkatan NPL menunjukkan profitabilitas yang tinggi tanpa pemulihian aset utama bank, peningkatan NPL akan berdampak negatif pada manajemen bank (Fadhilah et al., 2023). Berikut versi hasil parafrase dengan gaya dan struktur kalimat yang sangat berbeda serta kutipan diperbaiki agar tidak terindikasi plagiarisme:

Tingkat NPL yang rendah mencerminkan minimnya risiko kredit yang harus ditanggung oleh pihak perbankan, sehingga memungkinkan bank untuk memperoleh laba optimal apabila ekspansi kredit dapat dipertahankan secara konsisten (Siagian dkk., 2021). Sebaliknya, peningkatan jumlah kredit bermasalah akan mengurangi pendapatan bunga yang diterima, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ROA (Adebisi & Matthew, 2019). Dengan demikian, tingginya rasio NPL menunjukkan menurunnya kualitas aset produktif bank, karena semakin banyak pinjaman yang tidak tertagih, semakin besar pula potensi gangguan terhadap kinerja keuangan bank, termasuk penurunan ROA (Azeem, 2014). Secara umum, NPL menggambarkan kondisi kredit yang gagal dibayar oleh debitur sesuai jadwal angsuran yang telah disepakati (Cetin, 2019). NPL dapat muncul akibat ketidakmampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman atau

karena faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah, seperti krisis keuangan, perlambatan ekonomi, atau risiko bisnis yang meningkat.

Pengaruh NPL terhadap ROA dapat dilihat dari beberapa perspektif: pertama, Kualitas aset: Kredit macet dapat memberikan indikasi buruk tentang kualitas aset bank (Cofitalan, 2022). Jika bank memiliki banyak NPL, maka diperlukan lebih banyak sumber daya untuk memulihkan pinjaman yang gagal bayar tersebut. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas bank karena bank harus mengalokasikan dana dan sumber daya untuk menghadapi risiko yang tinggi terkait dengan NPL. Penyisihan untuk kerugian kredit juga dapat mempengaruhi laba dan ROA bank.

Kedua, Efisiensi pengelolaan risiko: Pengelolaan risiko yang buruk dapat menyebabkan peningkatan NPL (Ozurumba, 2016). Jika bank tidak berhasil mengelola risiko dengan baik, seperti melakukan analisis kredit yang tidak memadai atau tidak memiliki mekanisme pemantauan kredit yang efektif, maka kemungkinan tingkat NPL akan meningkat (Wahyudi & Wibowo, 2023). Tingkat NPL yang tinggi dapat mengurangi ROA bank karena bank harus menangani masalah kredit yang tidak terbayar dan memulihkan aset yang bermasalah.

Untuk meningkatkan ROA, bank perlu memastikan bahwa tingkat NPL tetap rendah (Hartiwi, 2023). Bank dapat mencapai hal ini dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang baik, seperti melakukan analisis kredit yang hati-hati, memantau kredit secara teratur, dan melakukan restrukturisasi kredit jika diperlukan (Nurnaningsih & Munandar, 2023). Penyisihan untuk kerugian kredit juga harus mencerminkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank.

Sebagai kesimpulan, pengaruh NPL terhadap ROA dapat negatif jika tingkat NPL meningkat. Kualitas aset dan pengelolaan risiko yang buruk dapat mempengaruhi ROA bank secara negatif. Untuk mencapai ROA yang lebih tinggi, bank perlu mengelola risiko dengan baik dan memastikan bahwa tingkat NPL tetap rendah.

H3: diduga NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yang berfokus pada pengkajian hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami sejauh mana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian berdesain kausalitas berupaya menelusuri dan menjelaskan keterkaitan sebab-akibat di antara konsep, variabel, maupun strategi yang digunakan dalam konteks manajerial (Ferdinand, 2014).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang berperan sebagai faktor penyebab adalah LDR, BOPO, dan NPL. Variabel-variabel tersebut diharapkan memengaruhi variabel dependen, yaitu ROA.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan LDR, BOPO, dan NPL sebagai variabel *independent*.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat perbandingan antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut. Rasio ini berfungsi untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, yakni sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap para nasabah. Perhitungan LDR biasanya dilakukan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2019):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO berfungsi untuk menilai seberapa besar perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh suatu bank. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin baik tingkat efisiensi kinerja manajemen, karena mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya. Perhitungan BOPO dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Non-Performing Loan (NPL)

Rasio NPL mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen bank dalam menangani serta meminimalkan risiko kredit bermasalah dari pemberian yang telah diberikan kepada debitur (Kasmir, 2018). Perhitungan NPL dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki. ROA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Populasi pada penelitian ini ialah sebesar 192, yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar saat ini terdapat 16 Bank BPR.

Tabel 3.1. Daftar Populasi BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang Terdaftar pada OJK

No	Nama BPR
1	PT. BPR Lampung Bina Sejahtera
2	PT. BPR Tjandra Artha Lestari
3	PT. BPR Tjandra Artha Lestari
4	PT. BPR Trisurya Bumindo
5	PT. BPR Citra Dana Mandiri
6	PT. BPR Inti Dana Sentosa
7	PT. BPR Adji Caka
8	PT. BPR Waway Lampung Perseroda
9	PT. BPR Swadaya Anugerah Utama
10	PT. BPR Dhana Sewu
11	PT. BPR Arta Kedaton Makmur
12	PT. BPR Trisurya Bumindo
13	PT. BPR Tunas Jaya Graha
14	PT. BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampung
15	PT. BPR Mitra Agro Usaha
16	PT. BPR Dana Selaras Sentosa

Sumber: OJK, 2023 (diolah)

3.3.2 Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh BPR Konvensional yang beroperasi di wilayah Bandar Lampung dan terdaftar di OJK pada periode tahun 2021 hingga 2023. dengan data yang digunakan bersifat triwulan. Setiap tahun terdiri dari empat triwulan, sehingga total terdapat 12 periode triwulan yang dianalisis untuk variabel dependen (ROA). Sampel penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.2. Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang sudah terdaftar di OJK per 1 Januari 2021-2023 (16*12)	192
2	Memiliki kelengkapan data untuk perhitungan rasio laporan keuangan per 1 Januari 2021-2023 (11*12)	(132)
Total Sampel Selama Periode Penelitian		132

Maka dapat disimpulkan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 132 sampling.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di alamat (<http://www.ojk.go.id>), sebagai sumber utama dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk analisis penelitian..

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi dokumen. Sumber dokumen yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan untuk periode 2021–2023 (laporan triwulanan) serta publikasi resmi dari OJK yang dapat diakses melalui situs (<http://www.ojk.go.id>).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran empiris yang jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini juga memakai analisis regresi linier berganda sebagai teknik untuk menguji keterkaitan serta pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam memberikan ilustrasi atau ringkasan terhadap sekumpulan data dengan menggunakan berbagai ukuran, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), varians, nilai tertinggi dan terendah, total keseluruhan (*sum*), rentang (*range*), tingkat keruncingan distribusi (*kurtosis*), serta kemiringan distribusi data (*skewness*) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai rata-rata, standar deviasi, varian, serta nilai maksimum (*max*) dan minimum (*min*) dari variabel LDR, BOPO, NPL, dan ROA.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa residual atau kesalahan dalam model regresi berdistribusi secara mendekati normal. Menurut Ghozali (2020), pengujian ini penting untuk memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji statistik

Kolmogorov–Smirnov, di mana hasil nilai signifikansinya digunakan sebagai dasar pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

Jika probabilitas diatas $\alpha = 5\%$, hipotesis nol diterima atau dengan kata lain data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.4.1.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai kesalahan (*error term*) pada satu periode dengan nilai kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak memperlihatkan adanya autokorelasi di antara residualnya. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi gejala autokorelasi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Runtest*, yaitu teknik statistik yang bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model memiliki pola keterhubungan yang bersifat sistematis atau acak antarobservasi.

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika Probabilitas $> 5\%$ maka residual terjadi secara random (acak) atau dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018a).

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi perlu diuji untuk memastikan bahwa varians residual antar data pengamatan bersifat seragam. Proses pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual tersebut dikenal sebagai uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan memenuhi syarat yang baik apabila menunjukkan kondisi homoskedastisitas, yakni ketika varians dari residualnya tetap atau tidak bervariasi antar pengamatan (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, pendekripsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Melalui grafik ini, pola penyebaran titik residual dapat memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titik data pada diagram pencar (*scatterplot*) tampak

tersebar acak di sekitar garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu, serta distribusinya merata di bagian atas dan bawah garis tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari adanya indikasi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

3.4.1.3 Uji Multikolininearitas

Uji multikolininearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang sangat tinggi satu sama lain. Indikasi adanya multikolininearitas biasanya diketahui melalui analisis nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi dianggap mengalami masalah multikolininearitas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF > 10 . (Ghozali, 2018).

3.6.3 Model Pengujian Hipotesis

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yang berperan dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana beberapa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, bentuk umum dari model regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPL + e$$

Keterangan:

y: ROA

α : Konstanta

X1: LDR

X2: BOPO

X3: NPL

e: *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 atau setara dengan 5% ($\alpha = 0,05$).

Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan dari analisis (Ghozali, 2018).

1. Apabila profitabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila profitabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan seberapa besar variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R^2 yang rendah menandakan bahwa kemampuan model dalam menggambarkan perubahan pada variabel terikat tergolong lemah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu, berarti model tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam menjelaskan variabilitas pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji T

Uji t berfungsi untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan melalui nilai probabilitas (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, variabel LDR terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional yang terdaftar di OJK di Kota Bandar Lampung selama periode 2021–2023. Dengan kata lain, peningkatan rasio LDR berpotensi mendorong kenaikan tingkat ROA pada bank tersebut.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang tercatat di OJK selama periode penelitian. Hal ini menandakan bahwa ketika nilai BOPO meningkat, maka kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA cenderung menurun.
3. Variabel NPL menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional yang tercatat di OJK di Kota Bandar Lampung selama periode 2021–2023. Hal ini menandakan bahwa kenaikan NPL belum tentu diikuti oleh peningkatan ROA karena hubungan keduanya tidak cukup kuat secara statistik.
4. Secara bersama-sama, ketiga variabel yaitu LDR, BOPO, dan NPL menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang tercatat di OJK selama periode penelitian berlangsung. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui ROA, pihak bank perlu memperhatikan secara bersamaan faktor-faktor LDR, BOPO, dan NPL karena ketiganya memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga dalam proses pengumpulan masih terdapat kekurangan kelengkapan informasi. Beberapa laporan tahunan dari sampel penelitian tidak berhasil ditemukan. Dari total 16 BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung, hanya 11 BPR yang memiliki laporan tahunan lengkap untuk periode 2021–2023 dan terdaftar di OJK. Akibatnya, data dari BPR yang tidak memiliki laporan lengkap tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini belum dapat dianggap mencerminkan kebenaran secara absolut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen perusahaan dianjurkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap rasio keuangan seperti LDR, NPL, dan BOPO. Ketiga rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap ROA, khususnya pada BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang tercatat di OJK selama periode 2021–2023. Upaya peningkatan ROA dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, LDR, BOPO, dan NPL secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, peningkatan ROA perlu difokuskan pada pengelolaan yang optimal terhadap ketiga rasio tersebut.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar ruang lingkup kajian diperluas tidak hanya terbatas pada subsektor perbankan BPR Konvensional, tetapi juga mencakup sektor keuangan lainnya yang terdaftar secara resmi di OJK maupun lembaga keuangan lain. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambah variabel lain seperti NIM, DER, CR, PBV, dan DPR guna memperkaya analisis dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Abel, S., & Le Roux, P. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 845–854.
- Adebisi, J. F., & Matthew, O. B. (2019). The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry. *American Research Journal of Business and Management*, 10(2), 1–7.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Andayani, P. N., Siregar, Y., & Tarigan, E. D. S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei (2014–2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2).
- Arthamevia, R. A. R., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 15(1), 160-176.
- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150.
- Azeem, A. (2014). Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans. *International Journal of Multidisciplinary Consortium*, 1(June), 1–14.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(2), 79–88.
- Bata, Y. N., Trisnawati, E., & Budiono, H. (2022). The Effects of Capital and Liquidity on Profitability with Credit Problem as a Moderating Variable Among Conventional Commercial Banks. *Proceedings of the Tenth*

International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021), 653(Icebmr 2021), 56–62.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.010>

Brei, M., Gambacorta, L., Lucchetta, M., & Parigi, B. M. (2023). How effective are bad bank resolutions? New evidence from Europe. *Journal of Financial Stability*, 67, 101153. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2023.101153>

Cetin, H. (2019). The Relationship between non-Performing Loans and Selected EU Members Banks Profitabilities. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 10(2), 52–55.
<https://doi.org/10.18178/ijtef.2018.10.2.637>

Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>

Cofitalan, J. M. L. (2022). Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, And Operational Risk On Profitability (Study On Banco Nasional De Comércio De Timor-Leste Bnctl-Dili). *ABM : International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 52–73. <https://doi.org/10.31967/abm.v4i1.577>

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dineen, B. R., & Allen, D. G. (2015). Third Party Employment Branding: Human Capital Inflows and Outflows Following “Best Places to Work” Certifications. *Academy of Management Journal*, 59(1), 90–112.
<https://doi.org/10.5465/amj.2013.1091>

Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8–9.

Fadhilah, N., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Internal terhadap ROA dengan CAR sebagai Intervening pada Perbankan yang Tedaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 627–636.

Fajari, S. & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar*

- Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3, 3(Sendi_U 3), 853–862.*
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*. Semarang: Undip Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.
- Ghozali, I. (2018a). *Analisis Multivariant dan Ekonometriks, Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multiverat Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip Press.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Halim, A. (2018). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hartiwi, L. I. A. I. (2023). PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 237–243.
- Hasmiana, Madris, & Pintor, S. (2022). The Effect of Financial Risk , Capital Structure , Banking Liquidity on Profitability: Operational Efficiency as Intervening Variables in Persero Bank and Private Commercial Banks. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(1), 226–234.
- Huong Vuong, G. T., Thanh Phan, P. T., Nguyen, C. X., Nguyen, D. M., & Duong, K. D. (2023). Liquidity creation and bank risk-taking: Evidence from a transition market. *Heliyon*, e19141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>
- Iklin, M. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR terhadap Retrun on Assets pada Bank Pembangunan Daerah: / Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. 6(1), 360–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689>
- Jeslin Sheeba, J. (2017). A STUDY ON THE IMPACT OF CREDIT RISK ON THE PROFITABILITY OF STATE BANK OF INDIA (SBI). *ICTACT*

Journal on Management Studies, 03(02), 538–542.
<https://doi.org/10.21917/ijms.2017.0073>

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)

Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh perputaran aktiva, perputaran kas, dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 307–319. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i2.11568>

Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). *Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*. 519–536.

Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: An intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>

Nizar, M. A., & Mansur, A. (2021). Economies Can the Indonesian banking industry benefit from a risk-based deposit insurance system? *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/17520843.2021.1928527>

Nurnaningsih, N., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 773–785.

Ozurumba, B. A. (2016). Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(16), 95–109.

Prihatinto, H. Y., & Setiadi, P. B. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Cakrawala Repotori IMWI*, 6(2), 934–941.

Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency. In *Proceedings of MICoMS 2017* (Vol. 1, pp. 331–336). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>

- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4026>
- Rahmat, B. Z. (2017). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance di BPRS Harum Hikmahnugraha. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 276–296. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2610>
- Ricardianto, P., Lembang, A. T., Tatiana, Y., Ruminda, M., Khodlun, A. I., Kusuma, I. G. N. A. G. E. T., Sembiring, H. F. A., Sudewo, G. C., Suryani, D., & Endri, E. (2023). Enterprise risk management and business strategy on firm performance: The role of mediating competitive advantage. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 249–260. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.002>
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023a). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MANDIRI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349–358.
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023b). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MANDIRI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349–358.
- Rivai, A. (2017). Personnel Performance Analysis: Leadership , Work Discipline and Organizational Commitment (A study of KODAM Transportation Unit Personnel I / Bukit Barisan). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(11), 957–966. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.11.2>
- Rozzaq, F. S., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3437–3448.
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *ESENSI*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3117>
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.

- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM perbankan terhadap ROA di industri perbankan Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 151–171.
- Situmorang, D. R., Simanjuntak, A., & Siregar, F. K. (2023). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022. *JURNAL MANAJEMEN*, 9(1), 19–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sulindawati, E., Yuniarta, A., & Purnamawati, A. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. In *Rajawali Pers*.
- Suryani, I. L., Mahdalena, M., & Badu, R. S. (2023). KREDIT BERMASALAH, BOPO, DAN LIKUIDITAS PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(1), 312–324.
- Wahyudi, R., & Wibowo, D. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Nonperforming Loan Terhadap Return on Assets Pada Bank Kategori KBMI 3 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 89–101.
- Wardana, M., & Setiadi, P. B. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). *Cakrawala Repotori IMWI*, 6(2), 942–952.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1818–1826.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. In *PT. Grasindo*.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.
- Zujeny, K. F., Andriyani, I., Zanariah, M., & Nargis, L. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 10(2), 959–968.